

**REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI *AUDIT  
TENURE, AUDITOR SWITCHING, AUDIT FEE*, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**DELFIHANNA PERMATA ISNAWAN**

**NIM : 19520042**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI *AUDIT  
TENURE, AUDITOR SWITCHING, AUDIT FEE, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

**DELFIHANNA PERMATA ISNAWAN**

**NIM : 19520042**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI *AUDIT***  
***TENURE, AUDITOR SWITCHING, AUDIT FEE, DAN UKURAN***  
**PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**SKRIPSI**

Oleh

**DELFIHANNA PERMATA ISNAWAN**

**NIM : 19520042**

Telah disetujui 13 Desember 2022

**Dosen Pembimbing,**



Yona Octiani Lestari, SE., MSA

NIP. 197710252009012006

# LEMBAR PENGESAHAN

REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI *AUDIT TENURE*, *AUDITOR SWITCHING*, *AUDIT FEE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

## SKRIPSI

Oleh

**DELFIHANNA PERMATA ISNAWAN**

NIM : 19520042

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 28 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji:

Tanda  
Tangan

1. Penguji Utama

**Isnan Murdiansyah, M.S.A**

NIP : 198607212019031008



2. Ketua Penguji

**Ditya Permatasari, M.S.A., Ak**

19870920201802012183



3. Sekretaris Penguji

**Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A**

197710252009012006



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

# SURAT PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Delfihanna Permata Isnawan  
NIM : 19520042  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH *AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, AUDIT FEE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT***

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Desember 2022

Hormat saya,



Delfihanna Permata Isnawan

NIM : 19520042

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama-tama, saya ucapkan puji syukur kepada Allah SWT. yang tidak henti-hentinya melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yang telah mendukung dan mendoakan saya sehingga saya sampai berada di titik ini. Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada saya hingga sampai saat ini.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berproses, berjuang, dan bertahan sejauh ini dalam melalui banyaknya rintangan. Terima kasih kepada diri saya untuk tidak pernah menyerah dalam keadaan apapun. Terima kasih untuk terus bergerak meskipun jutaan kali ingin menyerah. Terima kasih untuk diri saya karena selalu menjadi manusia yang kuat. Terima kasih kepada diri saya karena memiliki semangat yang tinggi meskipun melelahkan. Terima kasih untuk selalu berusaha mengarungi derasnya ombak di lautan seorang diri. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah *survive* atas perjuangan batin dan fisik yang tidak disaksikan prosesnya oleh siapapun. Terima kasih untuk tetap hidup.

Terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang di luar sana yang pernah berbuat jahat atau menyakiti saya. Terima kasih atas segala perlakuan buruk yang diberikan kepada saya sehingga saya termotivasi untuk membuktikan bahwa meskipun dalam keadaan terpuruk, saya masih mampu menyelesaikan skripsi ini.

## MOTTO

*“It’s not always easy, but that’s life. Be strong because there are better days ahead.”*

“Tetaplah hidup meskipun yaudahlah mau gimana lagi.”

“Cobaan bukan alasan untuk berhenti. Tetap berjalan dan jangan menyerah. Selama ada niat, selama ada usaha, dan selama ada doa, tidak ada yang tidak bisa.”

*“When life gives you lemons, make orange juice and leave the world wondering how you did it.”*

*“Make it happen, shock everyone.”*

“Balas dendam terbaik adalah dengan menjadi sukses.”

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Audit Fee*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang, yaitu Din al-Islam.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terlibat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yona Octiani Lestari, SE., MSA selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu dan Ayah yang selalu memberikan doa serta dukungan moril.
7. Diri sendiri yang telah bertahan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Teman-teman dekat yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.



Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi banyak pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 20 Desember 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Batasan Penelitian.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1. Penelitian terdahulu .....	10
2.2. Kajian Teoritis .....	18
2.2.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	18
2.2.2. Kualitas Audit .....	19
2.2.3. <i>Audit Tenure</i> .....	19
2.2.4. <i>Auditor Switching</i> .....	20
2.2.5. <i>Audit Fee</i> .....	21
2.2.6. Ukuran Perusahaan .....	21
2.2.7. Reputasi Auditor .....	22
2.2.8. Audit dalam Perspektif Islam.....	23
2.3. Kerangka Konseptual.....	24
2.4. Hipotesis .....	25

2.4.1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit .....	26
2.4.2. Pengaruh <i>Auditor Switching</i> terhadap Kualitas Audit .....	26
2.4.3. Pengaruh <i>Audit Fee</i> terhadap Kualitas Audit.....	27
2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit .....	28
2.4.5. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor .....	28
2.4.6. Pengaruh <i>Auditor Switching</i> Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor .....	29
2.4.7. Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor .....	30
2.4.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor .....	30
<b>BAB III</b> .....	<b>32</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
3.2. Lokasi Penelitian.....	32
3.3. Populasi dan Sampel .....	33
3.3.1. Populasi.....	33
3.3.2. Sampel.....	33
3.4. Teknik Pengambilan Sampel .....	37
3.5. Data dan Jenis Data.....	38
3.5.1. Jenis Data.....	38
3.5.2. Sumber Data.....	39
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	40
3.7.1. Variabel Independen (X).....	40
3.7.2. Variabel Dependen (Y) .....	43
3.7.3. Variabel Moderasi (Z).....	45
3.8. Analisis Data.....	46
3.8.1. Uji Statistik Deskriptif .....	46
3.8.2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3.8.3. Uji Hipotesis .....	49
<b>BAB IV</b> .....	<b>53</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>53</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	53

4.1.1. Uji Statistik Deskriptif .....	53
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	57
4.1.3. Uji Hipotesis .....	64
4.2. Pembahasan.....	71
4.2.1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit .....	71
4.2.2. Pengaruh <i>Auditor Switching</i> Terhadap Kualitas Audit .....	73
4.2.3. Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit .....	74
4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.....	75
4.2.5. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor .....	76
4.2.6. Pengaruh <i>Auditor Switching</i> Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor .....	77
4.2.7. Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor .....	78
4.2.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor .....	79
BAB V .....	80
PENUTUP .....	80
5.1. Kesimpulan .....	80
5.2. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	87
Lampiran 1 : Data Pengamatan.....	87
Lampiran 2 : Output SPSS .....	93
Lampiran 3 : Biodata Peneliti .....	99
Lampiran 4 : Bukti Konsultasi.....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Statistik Deskriptif (Sebelum <i>Outlier</i> ) .....	53
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif (Setelah <i>Outlier</i> ) .....	55
Tabel 4.3	Uji Normalitas Data (Sebelum <i>Outlier</i> ) .....	58
Tabel 4.4	Uji Normalitas Data (Setelah <i>Outlier</i> ) .....	59
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas .....	61
Tabel 4.6	Uji Heterokedastisitas .....	62
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi .....	63
Tabel 4.8	Uji Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ) .....	64
Tabel 4.9	Uji Regresi Linear Berganda Secara Parsial .....	65
Tabel 4.10	Uji Koefisien Determinasi ( <i>RSquare</i> ) .....	68
Tabel 4.11	Uji Moderasi .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Outlier</i> Data.....	59
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Pengamatan .....	87
Lampiran 2 : Output SPSS .....	93
Lampiran 3 : Biodata Peneliti .....	99
Lampiran 4 : Bukti Konsultasi .....	101

## ABSTRAK

Delfihanna Permata Isnawan. 2022, SKRIPSI. Judul : “Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Audit Fee*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit”

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., MSA

Kata Kunci : Audit, Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Audit Fee*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit

---

---

Persaingan dalam dunia bisnis semakin meningkat menyebabkan perusahaan berlomba-lomba melakukan *Initial Public Offering* (IPO) untuk menarik investor sehingga manajemen perlu menyajikan laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan lain sebagainya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit berperan penting dalam komunikasi antara auditor dengan pengguna informasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, *auditor switching*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dengan dimoderasi oleh reputasi auditor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dan *Moderated Analysis Regression* (MRA) dengan aplikasi SPSS versi 26. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure*, *auditor switching*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh *audit tenure*, *auditor switching*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.



## **ABSTRACT**

Delfihanna Permata Isnawan. 2022, *THESIS*. Title : “*Auditor Reputation as A Moderating of Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Fee, and Company Size on Audit Quality*”

Advisor : Yona Octiani Lestari, SE., MSA

Keywords : *Audit, Auditor Reputation, Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Fee, Company Size, Audit Quality*

---

*Competition in the business world is increasing causing companies to compete in conducting an Initial Public Offering (IPO) to attract investors so that management needs to present good financial reports. The company's financial statements are used by stakeholders such as investors, creditors, and so on as a basis for decision making. Audit quality plays an important role in communication between the auditor and information users.*

*The purpose of this study was to determine the effect of audit tenure, auditor switching, audit fees, and company size on audit quality moderated by auditor reputation. This study uses a quantitative approach by collecting secondary data. Testing the research hypothesis using multiple linear regression analysis and Moderated Analysis Regression (MRA) with the SPSS version 26 application. The samples used in this research are financial sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period. This study used purposive sampling.*

*The results shows that audit tenure, auditor switching, audit fee, and firm size has not significant effect on audit quality. The results also shows that auditor reputation cannot moderate the effect of audit tenure, auditor switching, audit fees, and firm size on audit quality.*

## المستخلص

دلفيهانا فرماتا اسناوان 2022، البحث الجامعي. الموضوع . "سمعة المدقق كمدير لتأثير فترة المراجعة ودوران المدققين ، وأتعاب المراجعة ، وحجم الشركة تؤثر على جودة المراجعة"

المشرف :يونا اوكتياني لستاري

الكلمة الرئيسية : تدقيق ,سمعة المدقق ,فترة التدقيق ,تبديل المدقق ,رسوم التدقيق ,حجم الشركة ,جودة التدقيق

---

تزايد المنافسة في عالم الأعمال مما يتسبب في تنافس الشركات في إجراء طرح عام أولي لجذب المستثمرين بحيث تحتاج الإدارة إلى تقديم تقارير مالية جيدة .يتم استخدام البيانات المالية للشركة من قبل أصحاب المصلحة مثل المستثمرين والدائنين وما إلى ذلك كأساس لاتخاذ القرار .تلعب جودة المراجعة دورًا مهمًا في التواصل بين المدقق ومستخدمي المعلومات

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير فترة التدقيق ، وتبديل المدققين ، وأتعاب التدقيق وحجم الشركة على جودة التدقيق التي تخضع لسمعة المدقق .تستخدم هذه الدراسة المنهج ، الكمي من خلال جمع البيانات الثانوية .اختبار فرضية البحث باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد والتحليل الوسيط باستخدام تطبيق .العينات المستخدمة في هذا البحث هي شركات خدمات القطاع المالي المدرجة في بورصة إندونيسيا .استخدمت هذه الدراسة أخذ عينات هادفة .

أظهرت النتائج أن تبدل المدقق وحجم الشركة كان لهما تأثير إيجابي وغير مهم على جودة المراجعة ، في حين أن مدة المراجعة وأتعاب المراجعة كان لها تأثير سلبي وغير مهم على جودة المراجعة .تظهر النتائج أيضًا أن سمعة المدقق لا يمكن أن تؤثر على تأثير فترة المراجعة ، وتبدل المدققين ، ورسوم المراجعة ، وحجم الشركة على جودة المراجعة ،

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis semakin meningkat seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, sebanyak 54 perusahaan yang telah melakukan IPO hingga per 30 November 2022. Perusahaan melakukan IPO dengan maksud memperoleh tambahan modal dari investor. Adapun dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, investor memerlukan informasi akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan berperan sebagai alat dalam mentransfer informasi dari internal perusahaan ke eksternal perusahaan. Menurut Herawati (2019), laporan keuangan merupakan alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan lain sebagainya sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan menjadi sumber penting yang dapat memberikan informasi kepada eksternal perusahaan.

Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan secara akurat dan jujur. Tindakan yang paling tepat dan efektif untuk mengurangi risiko informasi dalam laporan keuangan adalah dengan melakukan audit. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dinilai lebih

berkredibilitas. Audit atas laporan keuangan berguna untuk memperoleh pendapat yang tidak memihak atas semua hal material yang berkaitan dengan kondisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi (Khasani et al., 2018). Laporan keuangan yang telah diaudit dapat dijadikan sebagai informasi penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai kesehatan dan ekonomi perusahaan secara keseluruhan.

Informasi keuangan perusahaan harus berkualitas handal karena berfungsi dalam proses pengambilan keputusan (R. R. Andrian & Nursiam, 2017). Keandalan suatu informasi dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan sesuai dengan standar praktik akuntansi perlu diberi kepastian atau jaminan melalui adanya audit. Audit dilakukan untuk memeriksa atau meninjau kembali laporan keuangan dengan bukti-bukti yang objektif dan data-data konkrit untuk memeriksa keakuratan dan kelengkapannya serta memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Auditor menjadi pihak yang memegang peranan penting dalam kebenaran informasi keuangan perusahaan. Seorang auditor harus memberikan jaminan bahwa informasi yang diberikan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Auditor bertanggung jawab untuk mengidentifikasi temuan audit dan memberi tahu kepada para pengguna informasi dengan mengungkapkannya dalam laporan auditor independen setelah membentuk opini atas laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan auditor yang berkualitas penting untuk membantu para pemakai laporan keuangan perusahaan untuk memastikan

bahwa informasi keuangan itu benar atau tidak sehingga dapat mengetahui apakah kondisi perusahaan itu baik dan tidak ada masalah (Karadjova et al., 2020).

Hasil audit yang berkualitas akan menjamin keandalan suatu informasi keuangan perusahaan. Kualitas audit dapat diartikan sebagai kapasitas auditor untuk menemukan dan mengungkapkan kesalahan yang signifikan dalam laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit bergantung pada kemampuan auditor untuk memberikan jaminan bahwa informasi yang diberikan bebas dari kesalahan yang signifikan. Kualitas audit menggambarkan seberapa baik auditor dalam mendeteksi dan kemudian melaporkan salah saji yang material dalam laporan keuangan dan mengurangi adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pengguna informasi keuangan, sehingga dapat membantu melindungi kepentingan pengguna informasi keuangan. Muhammad et al. (2022) mengatakan bahwa kualitas audit mengacu pada standar yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan dikaitkan dengan tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan prosedur audit yang tepat.

Kualitas audit berperan penting dalam komunikasi antara auditor dengan pengguna informasi. Kualitas audit pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kualitas audit dalam penelitian ini diasosiasikan dengan *audit tenure*, *auditor switching*, *audit fee*, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor. Beberapa penelitian terdahulu pernah membahas mengenai *audit tenure*, *auditor switching*, *audit fee*, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019), *audit tenure* atau masa perikatan audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut didukung dengan pendapat yang menyatakan bahwa semakin lama masa perikatan audit, maka semakin tinggi kualitas audit karena auditor membutuhkan waktu untuk memperoleh keahlian tentang sifat bisnis klien yang diaudit dan seiring waktu auditor juga mengumpulkan pengetahuan khusus tentang klien yang akan meningkatkan kemampuan auditor dalam memperoleh hasil audit yang baik dan berkualitas (Ghosh & Moon, 2005; Jenkins & Velury, 2008 dalam Martani et al., 2021). Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanti dan Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan menjelaskan bahwa masa audit tidak menjadi tolak ukur kualitas audit, yang berarti masa audit yang lebih lama tidak selalu memengaruhi independensi dan objektivitas auditor, sehingga hal tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah *auditor switching* (pergantian auditor). Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan pergantian kantor akuntan publik setiap tiga tahun. Hal ini dikarenakan munculnya kekhawatiran atas melemahnya independensi auditor yang dapat menurunkan kualitas audit. Semakin lama masa audit, maka akan terbentuk hubungan personal antara auditor dengan klien yang berpotensi mengarah pada terbentuknya ikatan dan hubungan emosional. Auditor akan sulit untuk mandiri,

sehingga menyetujui kemungkinan auditor menyetujui tekanan klien atas pilihan dan kebijakan akuntansinya (Martani et al., 2021). Pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit memiliki hasil yang bervariasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukirman dan Asih (2021), *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian dari Udayanti dan Ariyanto (2017), menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh *audit fee*. Berdasarkan penelitian dari, Lailatul dan Yanthi (2021), *audit fee* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan proses perolehan dan penilaian bukti secara sistematis, auditor memerlukan biaya yang tinggi, sehingga semakin tinggi *audit fee* maka semakin banyak bukti audit yang diperoleh yang akan dapat meningkatkan kualitas audit. Adapun hasil penelitian dari Sari et al. (2019), menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa auditor harus tetap berupaya untuk memberikan hasil audit yang berkualitas bukan dilihat dari berapa besarnya *audit fee* yang diberikan klien.

Ukuran perusahaan (*company size*) juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit. Perusahaan yang lebih besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Negara (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Sartika et al. (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang memengaruhi kualitas audit yaitu reputasi auditor. Auditor *big 4* dianggap lebih mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dibandingkan dengan auditor non *big 4*. Pendapat ini sejalan dengan beberapa penelitian dari Andrian dan Nursiam (2017), Siregar dan Elissabeth (2018), serta Purnamasari dan Negara (2019), yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Reputasi auditor dalam penelitian ini dipilih sebagai pemoderasi dalam penelitian ini. Adapun penggunaan reputasi auditor sebagai pemoderasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan kebaruan dalam penelitian ini dikarenakan masih sedikit penelitian-penelitian lain yang menggunakan reputasi auditor sebagai pemoderasi terhadap kualitas audit. Kebaruan lainnya dalam penelitian ini yaitu menggabungkan variabel-variabel yang belum ada pada penelitian sebelumnya, antara lain *audit tenure*, *auditor switching*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan periode terbaru yakni tahun 2019-2021.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkonfirmasi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya karena ketidakkonsistenan yang terdapat dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas serta memberikan kebaruan penelitian terkait “Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Audit Fee*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.”



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah *auditor switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah *audit fee* berpengaruh positif dan terhadap signifikan kualitas audit?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
5. Apakah *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan dimoderasi reputasi auditor?
6. Apakah *auditor switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan dimoderasi oleh reputasi auditor?
7. Apakah *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan dimoderasi oleh reputasi auditor?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan dimoderasi oleh reputasi auditor?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan *audit tenure* terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan *auditor switching* terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan *audit fee* terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit dengan dimoderasi reputasi auditor.
6. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit dengan dimoderasi reputasi auditor.
7. Untuk mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit dengan dimoderasi reputasi auditor.
8. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dengan dimoderasi reputasi auditor.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk perbandingan atau penyempurnaan penelitian berikutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan dunia pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi profesi auditor dalam menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menggunakan jasa audit untuk mengaudit laporan keuangannya sehingga memiliki laporan keuangan *audited* yang berkualitas.

#### 1.5. Batasan Penelitian

Peneliti melakukan batasan dalam penelitian ini dengan maksud agar penelitian fokus untuk membatasi permasalahan dan menghindari adanya pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah. Adapun batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### 2.1. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah baru. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai Kualitas Audit, *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Audit Fee*, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor akan dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian Sari et al. (2019) berjudul “*The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size and Auditor Specialization to Audit Quality*”. Hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* dan *audit specialization* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi audit, *audit fee*, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lailatul dan Yanthi (2021) dengan judul “Pengaruh *Fee Audit*, Komite Audit, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian ini menunjukkan *audit fee* dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian lain yang juga berbeda dengan penelitian Sari et al. (2019) yakni penelitian yang dilakukan oleh Priyanti dan Dewi (2019) yang berjudul “*The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Accounting Firm Size, and Client’s Company Size on Audit Quality*”. Hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa *audit tenure*, rotasi audit, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Udayanti dan Ariyanto (2017) yang berjudul "Pengaruh *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan *Client Importance* pada Kualitas Audit". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan spesialisasi industri KAP berpengaruh pada kualitas audit, sedangkan *auditor switching* dan *client importance* tidak berpengaruh pada kualitas audit. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Sartika et al. (2019) yang berjudul "The Effect of Audit Engagement Period, Audit Rotation, and Firm Size on Audit Quality with Audit Committee as A Moderation (Empirical Study in Manufacturing Companies Listed on BEI 2011-2016)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit engagement period* berpengaruh terhadap kualitas audit, dan rotasi audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Sukirman dan Asih (2021) dengan judul "Influence of Auditor Switching, Public Accounting Firm's Reputation, and Workload on The Audit Quality with The Audit Committee's Effectiveness as The Moderating Variable" memiliki perbedaan dengan penelitian Udayanti dan Ariyanto (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Auditor switching* dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *workload* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Elissabeth (2018) dengan judul "Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)" menunjukkan bahwa *audit tenure*, reputasi auditor, spesialisasi audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain *audit tenure*, *auditor switching*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggabungkan beberapa variabel yang memiliki hasil tidak konsisten pada penelitian terdahulu seperti yang sudah diuraikan di atas dengan menambahkan variabel reputasi auditor sebagai pemoderasi.

Tabel 2.1

Penelitian-Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Shinta Permata Sari, Ayu Aris Diyanti, Rita Wijayanti. 2019. <i>The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size and Auditor Speialization to Audit Quality</i>	Variabel independen ; <i>audit tenure</i> , <i>auditor specialization</i> , rotasi audit, <i>audit fee</i> , dan ukuran KAP.  Variabel dependen ; kualitas audit	Analisis regresi logistik	<i>Audit tenure</i> dan <i>auditor specialization</i> berpengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi audit, biaya audit, serta ukuran KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit.

2.	Desi Frida Priyanti & Nurul Hasanah Uswati Dewi. 2019. <i>The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Accounting Firm Size, and Client's Company Size on Audit Quality.</i>	Variabel independen ; <i>audit tenure</i> , rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien  Variabel dependen : kualitas audit	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Audit tenure</i> , rotasi audit, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit
3.	Nursiam, Febry Krisna Putri & Pardi. 2021. <i>The Effect of Audit Fee, Audit rotation, and Auditor Reputation on Audit Quality (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on The IDX for the</i>	Variabel independen : <i>audit fee</i> , rotasi audit, dan reputasi auditor  Variabel dependen : Kualitas audit	Analisis regresi logistik	<i>Audit fee</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan rotasi audit dan reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

	<i>Period 2014-2018).</i>			
4.	Maya Sartika, Erlina & Fachrudin. 2019. <i>The Effect of Audit Engagement Period, Audit Rotation, and Firm Size on Audit Quality with Audit Committee as A Moderation (Empirical Study in Manufacturing Companies Listed on BEI 2011-2016).</i>	Variabel independen : <i>audit engagement period</i> , rotasi audit, dan ukuran perusahaan.  Variabel dependen : kualitas audit.  Variabel moderasi : komite audit	Analisis regresi berganda	<i>Audit engagement period</i> berpengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5.	Dian Indri Purnamasari & Hari Kusuma Satria Negara. 2019. <i>The Effect of Auditor Reputation, Audit Tenure,</i>	Variabel independen : reputasi auditor, <i>audit tenure</i> , dan ukuran perusahaan.	Analisis regresi logistik	Reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan <i>audit tenure</i>



	<i>and Firm Size on Audit Quality.</i>	Variabel dependen : kualitas audit.		tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
6.	Dwi Martani, Nur Aulia Rahmah, Fitriany Fitriany & Viska Anggraita. 2021. <i>Impact of Audit Tenure and Audit Rotation on The Audit Quality : Big 4 vs non Big 4.</i>	Variabel independen : <i>audit tenure</i> dan rotasi audit  Variabel dependen : kualitas audit  Variabel moderasi ; Big 4	Statistik deskriptif	<i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Big 4 sebagai variabel moderasi memengaruhi rotasi audit.
7.	Ni Kadek Sri Udayani & Dodik Ariyanto. 2017. Pengaruh <i>Auditor Switching</i> , Ukuran Perusahaan,	Variabel independen : <i>auditor switching</i> , ukuran perusahaan, spesialisasi industri KAP, dan <i>client importance</i> .	Analisis regresi berganda	<i>Auditor switching</i> dan <i>client importance</i> tidak berpengaruh pada kualitas audit. Ukuran perusahaan dan

	Spesialisasi Industri KAP, dan <i>Client Importance</i> pada Kualitas Audit.	Variabel dependen : kualitas audit.		spesialisasi industri KAP berpengaruh pada kualitas audit.
8.	Ulfa Lailatul dan Merlyana Dwinda Yanthi. 2021. Pengaruh <i>Fee Audit</i> , Komite Audit, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit.	Variabel independen : <i>fee audit</i> , komite audit, dan rotasi audit  Variabel dependen : kualitas audit	Analisis regresi logistik	<i>Fee audit</i> dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
9.	Sukirman dan Popi Asih. 2021. <i>Influence of Auditor Switching, Public Accounting Firm's Reputation, and Workload on The Audit</i>	Variabel independen : <i>auditor switching</i> , reputasi KAP, dan <i>workload</i>  Variabel dependen : kualitas audit	Analisis regresi moderasi	<i>Auditor switching</i> dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan <i>workload</i> dan komite audit tidak

	<i>Quality with The Audit Committee's Effectiveness as The Moderating Variable.</i>	Variabel moderasi : komite audit		berpengaruh terhadap kualitas audit. Komite audit tidak memoderasi pengaruh variabel independen terhadap kualitas audit.
10.	Yolanda Siregar dan Duma Megaria Elissabeth. 2018. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar	Variabel independen : <i>audit tenure</i> , reputasi auditor, spesialisasi audit, dan ukuran perusahaan  Variabel dependen : kualitas audit	Statistik deskriptif	<i>Audit tenure</i> , reputasi auditor, spesialisasi audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

	di Bursa Efek Indonesia (BEI).			
--	--------------------------------------	--	--	--

## 2.2. Kajian Teoritis

### 2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Suatu perusahaan memiliki dua pihak dengan peran serta tugas yang berbeda-beda. Pihak pertama yakni manajer berperan untuk mengatur dan mengelola perusahaan. Pihak kedua yaitu pemegang saham sebagai investor. Pertentangan seringkali terjadi dalam menjalankan suatu kepentingan. Teori keagenan bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Teori keagenan berasal dari pandangan ekonomi yang terjadi antara dua pihak, yaitu prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) yang masing-masing dari kedua pihak tersebut memiliki perbedaan pendekatan dalam memecahkan masalah (Bendickson et al., 2016).

Teori keagenan memiliki potensi konflik kepentingan. Auditor yang merupakan pihak ketiga, berperan penting dalam memahami konflik kepentingan yang terjadi serta memecahkan masalah asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Menurut Andrian dan Nursiam (2017), auditor merupakan mediator dari kepentingan prinsipal dan agen yang bertugas untuk melakukan evaluasi dan menilai kecukupan dan kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Teori keagenan berhubungan dengan kualitas audit. Teori keagenan menyatakan bahwa fungsi audit ada untuk memantau kegiatan manajemen dan

untuk membuktikan kinerja manajemen atas kepentingan pemegang saham. Hasil audit yang berkualitas akan memberikan jaminan bahwa tujuan manajemen tidak akan merugikan pemegang saham.

### 2.2.2. Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai kesanggupan dan keterampilan auditor dalam memperoleh bukti, mengungkap hasil audit sesuai dengan kebenarannya dan memberi opini terkait hasil audit atas laporan keuangan yang dilakukannya dalam laporan auditor independen. Laporan auditor berperan sebagai media komunikasi kepada pengguna informasi keuangan perusahaan yang akan menjamin keandalan informasi keuangan tersebut.

Menurut Andrian dan Nursiam (2017), kualitas audit adalah adanya kecenderungan auditor untuk mendeteksi dan mengungkap adanya penyimpangan yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit dianggap sebagai salah satu mekanisme tata kelola yang paling efektif karena melindungi pengguna informasi keuangan perusahaan dari tindakan kecurangan manajer (Masmoudi, 2021).

### 2.2.3. *Audit Tenure*

*Audit tenure* adalah masa perikatan atau lamanya hubungan antara auditor dengan klien yang sama. *Audit tenure* dapat didefinisikan sebagai jangka waktu penugasan auditor dengan klien atas kegiatan audit. Menurut Muhammad et al. (2022), *audit tenure* merupakan jangka waktu bagi auditor untuk memeriksa keuangan suatu perusahaan atau badan dan diatur oleh regulasi. *Audit tenure*

dapat berdampak pada kinerja auditor terhadap perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dan klien, *fee audit*, dan sebagainya yang akan memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Hamid, 2013 dalam Andrian & Nursiam, 2017).

Semakin lama masa penugasan audit, maka semakin tinggi kualitas audit karena auditor membutuhkan waktu untuk memperoleh keahlian tentang sifat bisnis klien yang diaudit dan seiring waktu auditor juga mengumpulkan pengetahuan khusus tentang klien yang akan meningkatkan kemampuan auditor dalam menghasilkan hasil audit yang baik (Ghosh & Moon, 2005; Jenkins & Velury, 2008 dalam Martani et al., 2021).

#### 2.2.4. Auditor Switching

*Auditor switching* adalah rotasi atau perubahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien dengan alasan tertentu. Pergantian auditor perlu dilakukan setiap tiga tahun sekali sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

*Auditor switching* bertujuan agar hubungan emosional antara auditor dan klien tidak terjalin, yang dapat memengaruhi kualitas audit. Martani et al. (2021) mengatakan bahwa semakin lama masa hubungan auditor, maka semakin lemah independensi auditor sehingga akan dapat berpengaruh terhadap menurunnya kualitas audit.

### 2.2.5. *Audit Fee*

*Audit fee* merupakan biaya yang diberikan dari klien kepada auditor atas pekerjaan audit yang telah dilakukannya. Lailatul & Yanthi (2021) menyebutkan bahwa *audit fee* adalah uang yang dibayarkan untuk memenuhi pelaksanaan prosedur audit. Menurut Rizaldy et al. (2022), dalam memberikan jasa kepada klien, auditor berhak mendapatkan imbalan atas jasanya sesuai dengan kesepakatan bersama.

Ketika melakukan proses perolehan dan penilaian bukti secara sistematis, auditor memerlukan biaya yang tinggi, sehingga semakin tinggi *audit fee* maka bukti audit yang diperoleh juga akan semakin banyak sehingga hal tersebut akan dapat meningkatkan kualitas audit. Menurut Nursiam et al. (2021), semakin besar nilai *audit fee* yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin besar peningkatan kualitas audit karena biaya audit yang tinggi akan memungkinkan auditor untuk melakukan prosedur dan kedalaman audit yang lebih detail untuk membuat kualitas audit menjadi lebih baik.

### 2.2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan identik dengan besar atau kecilnya suatu perusahaan dan diukur melalui total keseluruhan aset perusahaan. Semakin berkembangnya dunia bisnis, ukuran perusahaan akan terus mengalami peningkatan dan memungkinkan peningkatan banyaknya konflik agensi. Hal tersebut dapat memicu adanya perbedaan terkait kualitas auditor.

Menurut Udayanti & Ariyanto (2017), perusahaan besar lebih mendapat perhatian publik dan investor dibandingkan dengan perusahaan kecil dan menandakan lemahnya informasi serta pemantauan sehingga peran audit dalam hal ini mengakibatkan perusahaan kecil memiliki efek marjinal kualitas audit yang lebih tinggi. Adapun menurut (Fernando *et al.*, 2010 dalam Andrian & Nursiam, 2017), perusahaan yang besar dianggap lebih memiliki manajemen yang mempunyai pengalaman dengan sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh perusahaan dengan ukuran besar akan lebih baik daripada perusahaan yang tergolong kecil.

#### 2.2.7. Reputasi Auditor

Reputasi auditor menggambarkan pencapaian dan kepercayaan publik yang diperoleh dari performanya. Hasil audit dinilai dari auditor yang melakukan auditnya. Semakin baik reputasi auditor, maka kualitas audit yang dihasilkannya juga dapat menjadi semakin baik. Menurut Rizaldy *et al.* (2022), auditor yang memiliki reputasi baik cenderung akan mengeluarkan opini *going concern* dan mengungkapkan masalah *opini going concern* yang dapat menawarkan kualitas audit yang lebih tinggi jika dibandingkan auditor yang belum mempunyai reputasi.

Reputasi auditor dapat dilihat dari *big 4* dan non *big 4*. Auditor *big 4* dianggap lebih dapat memberikan kualitas audit yang baik jika dibandingkan auditor non *big 4*. Purnamasari & Negara (2019) mengasumsikan bahwa *big 4* memiliki reputasi yang lebih baik yang akan memengaruhi kualitas audit.



### 2.2.8. Audit dalam Perspektif Islam

Audit dilakukan untuk memeriksa atau meninjau kembali laporan keuangan dengan bukti-bukti yang objektif dan data-data konkrit untuk memeriksa keakuratan dan kelengkapannya. Audit juga dapat diartikan sebagai bentuk pengawasan terhadap keandalan informasi keuangan perusahaan. Prosedur audit perlu dilakukan dengan jujur dan sesuai kode etik yang berlaku. Aktivitas audit ditegaskan dalam Al-Qur'an pada surah Al-Infithar ayat 10-12 yang berbunyi :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (10) كِرَامًا كَاتِبِينَ (11) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (12)

Artinya: *“Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

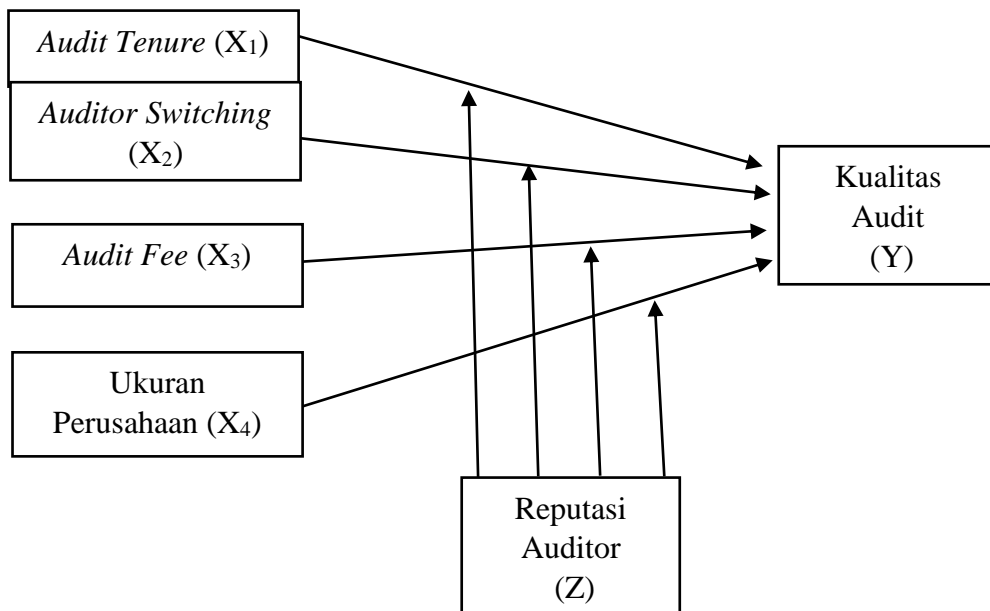
Ayat ini menunjukkan bahwa audit dalam perspektif islam yaitu pengawasan dan pemeriksaan atas kepatuhan seluruh aktivitas dengan syariat islam dan bertujuan untuk meyakinkan bahwa aktivitas yang dilakukan itu tidak bertentangan dengan ketentuan islam.

Ayat lain yang juga menunjukkan tentang audit dijelaskan pada surat As Syuara ayat 181-184 yang berbunyi :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (181) وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ (182) وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (183) وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولَى (184)

Artinya : “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dan umat-umat yang dahulu.”

### 2.3. Kerangka Konseptual



Keterangan :

*Audit Tenure* : AT

*Auditor Switching* : AS

*Audit Fee* : AF

Ukuran Perusahaan : UP

Kualitas Audit : KA

Reputasi Auditor : RA

Penelitian ini menggunakan model penelitian *moderating variable*. *Moderating variable* yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure* (X<sub>1</sub>), *Auditor Switching* (X<sub>2</sub>), *Audit Fee* (X<sub>3</sub>), dan Ukuran Perusahaan (X<sub>4</sub>). Variabel moderasi (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah reputasi auditor. Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

#### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka konsep yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian dapat dihasilkan sebagai berikut :

#### 2.4.1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

*Audit tenure* atau masa hubungan audit merupakan lamanya auditor melakukan pekerjaan audit di perusahaan klien yang tetap. *Audit tenure* dinilai memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Semakin lama masa audit yang terjalin, maka semakin tinggi kualitas audit. Auditor membutuhkan waktu untuk memperoleh keahlian tentang sifat bisnis klien yang diaudit dan seiring waktu auditor juga mengumpulkan pengetahuan khusus tentang klien yang akan meningkatkan kemampuan auditor dalam memberikan hasil audit yang baik.

Argumen di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Elissabeth (2018) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Maharani & Triani, 2018) dan Sari et al. (2019) juga menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : *Audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

#### 2.4.2. Pengaruh *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit

*Auditor switching* atau pergantian auditor sudah seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor dilakukan dengan maksud menjaga independensi auditor agar tidak terjalin hubungan emosional antara auditor dengan perusahaan. Hubungan emosional yang terjalin antara auditor dengan perusahaan dinilai dapat menyebabkan auditor memanipulasi hasil audit

sehingga menurunkan kualitas audit. Hal ini menyebabkan *auditor switching* perlu dilakukan perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas audit. Ketika suatu perusahaan melakukan pergantian auditor, maka perusahaan tersebut pasti mengharapkan kualitas audit yang lebih baik dari sebelumnya..

Penelitian yang dilakukan oleh Sukirman dan Asih (2021) menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nursiam et al. (2021) dan Martani et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : *Auditor switching* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

#### 2.4.3. Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

*Audit fee* merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan klien untuk diberikan kepada auditor atas jasa audit yang dilakukannya. Semakin besar biaya yang diberikan, maka hasil audit juga akan semakin berkualitas. Hal ini dikarenakan dalam melakukan audit, diperlukan biaya yang besar.

Argumen di atas sejalan dengan penelitian Lailatul & Yanthi (2021) yang menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy et al. (2022) dan Yahaya et al. (2022) juga menunjukkan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : *Audit Fee* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

#### 2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan dinilai memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan yang besar akan melakukan hal semaksimal mungkin sebagai upaya menjaga reputasi perusahaannya terhadap kepentingan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Udayanti dan Ariyanto (2017) dan Priyanti dan Dewi (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Purnamasari & Negara (2019) juga menunjukkan bahwa jika perusahaan semakin besar, maka kualitas audit juga akan semakin baik. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

#### 2.4.5. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor

Auditor dengan reputasi yang lebih tinggi dinilai akan memiliki *audit tenure* yang lebih lama. Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bereputasi akan mempertahankan masa perikatannya. Semakin lama masa perikatan audit, maka kualitas audit juga dinilai akan meningkat. Auditor yang bereputasi seperti *big 4* memiliki masa perikatan audit yang lebih lama sehingga akan memengaruhi kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Elisabeth (2018) menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukirman dan Asih (2021) juga menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh positif pada kualitas

audit. Edastami (2022) juga menjelaskan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan dalam memberikan kualitas audit yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>5</sub> : Reputasi auditor memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

#### 2.4.6. Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor

*Auditor switching* atau pergantian auditor perlu dilakukan untuk menjaga independensi, skeptisisme, dan objektivitas auditor. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor akan meningkatkan kualitas audit jika auditor yang baru adalah auditor yang bereputasi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Martani et al. (2021), yang menunjukkan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh *auditor switching* pada kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Sukirman dan Asih (2021) dan Edastami (2022) juga menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan dalam memberikan kualitas audit yang lebih baik. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>6</sub> : Reputasi auditor memperkuat pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit.

#### 2.4.7. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor

*Audit fee* atau biaya yang dikeluarkan untuk jasa audit berdampak pada kualitas audit. Semakin besar *fee* yang diterima, maka kualitas audit juga akan semakin meningkat karena dalam melakukan proses audit secara sistematis membutuhkan biaya yang besar. Auditor yang memiliki reputasi lebih tinggi menetapkan *audit fee* lebih besar karena kualitas kinerjanya sehingga akan memberikan hasil audit yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Elissabeth (2018) dan Sukirman dan Asih (2021) menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Berdasarkan penelitian Edastami (2022), reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan dalam memberikan kualitas audit yang lebih baik. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>7</sub> : Reputasi auditor memperkuat pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit.

#### 2.4.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor

Besar kecilnya suatu perusahaan menentukan jasa auditor yang digunakan. Perusahaan besar cenderung akan memilih auditor memiliki reputasi baik. Hal ini dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas audit atas laporan keuangannya. Menurut Yogi (2017), reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan dan dapat melakukan audit lebih efisien sehingga meningkatkan kualitas audit.



Penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Elissabeth (2018) menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukirman dan Asih (2021) juga menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>8</sub> : Reputasi auditor memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berkaitan dengan ukuran dan analisis variabel untuk mendapatkan hasil. Variabel dalam penelitian kuantitatif merupakan fenomena yang akan diklasifikasikan dan dikuantifikasi. Penelitian kuantitatif dimulai dengan menyatakan masalah, menghasilkan hipotesis, meninjau literatur terkait, dan analisis data. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang data-datanya berupa angka.

Penelitian kuantitatif mengumpulkan data numerik dan menganalisisnya menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif melakukan uji hipotesis dengan mengukur variabel yang berbentuk angka atau numerik dan melakukan analisis data dengan statistik (Paramita et al., 2021). Penelitian kuantitatif menggunakan analisis data numerik dan teknik statistik dilakukan dengan maksud untuk mencari jawaban dalam masalah penelitian. Menurut Unaradjan (2019), penelitian kuantitatif melakukan uji teori dengan mengukur variabel penelitian dengan angka dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan statistik.

#### 3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dengan mengunjungi

dan mengakses situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan pada periode 3 tahun mulai tahun 2019-2021. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini di BEI dikarenakan BEI merupakan bursa di Indonesia yang memiliki kelengkapan data pelaporan bisnis yang dibutuhkan untuk penelitian ini..

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, hingga tahun 2021 perusahaan jasa sektor keuangan yang *listing* berjumlah 105 perusahaan.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi yang akan menjadi objek penelitian. Menurut Paramita et al. (2021), sampel terdiri dari beberapa anggota populasi. Sampel dari penelitian adalah perusahaan jasa sektor keuangan yang diambil dari total populasi yang akan ditentukan sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Adapun daftar sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
-----	------------	-----------------

1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2.	AGRP	Bank Raya Indonesia Tbk.
3.	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk
4.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
7.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
8.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9.	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
10.	BBLD	Buana Finance Tbk
11.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
15.	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
16.	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk
17.	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
18.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
19.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
21.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.

22.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
23.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
24.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
25.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
26.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
27.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
28.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
29.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
30.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
31.	BNLI	Bank Permata Tbk
32.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
33.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
34.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
35.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
36.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.
37.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
38.	CASA	PT Capital Financial Indonesia Tbk
39.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
40.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
41.	DNET	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.

42.	GSMF	Equity Development Investment Tbk
43.	H DFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
44.	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
45.	LIFE	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.
46.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
47.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
48.	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk.
49.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
50.	NICK	PT Charnic Capital Tbk.
51.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
52.	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk
53.	PANS	Panin Sekuritas Tbk
54.	PEGE	PT Panca Global Kapital Tbk.
55.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
56.	PNIN	Paninvest Tbk
57.	PNLF	Panin Financial Tbk
58.	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
59.	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
60.	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk.
61.	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk

62.	TRIM	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
63.	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
64.	VINS	Victoria Insurance Tbk.
65.	VRNA	Verena Multi Finance Tbk.
66.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
67.	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.

Sumber : Data diolah (2022)

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dipilih dengan beberapa pertimbangan tertentu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam memilih sampel penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Menerbitkan *financial report* dan *annual report* yang lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2021.
3. Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan yaitu Rupiah.
4. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan.

Tabel 3.2  
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
	Jumlah Sampel Awal	105

1.	Perusahaan jasa sektor keuangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	(5)
2.	Tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2021	(2)
3.	Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan bukan Rupiah	0
4.	Tidak memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan	(31)
Perusahaan Pengamatan		67
Dikalikan Periode Penelitian 2019-2021		3
Jumlah Sampel		201

### 3.5. Data dan Jenis Data

#### 3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang secara langsung dapat diukur dari suatu informasi yang dibuktikan dengan bilangan atau angka. Data kuantitatif diukur dalam skala numerik atau angka (Paramita et al., 2021). Skala numerik digunakan untuk menghasilkan angka-angka yang membentuk dasar analisis data kuantitatif. Adapun data kuantitatif yang diperlukan dalam



penelitian ini adalah kualitas audit, *audit tenure*, *auditor switching*, *audit fee*, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor.

### 3.5.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder yakni data yang disebarluaskan oleh pemilik data kepada masyarakat sebagai pengguna data dan dikumpulkan oleh pengguna data (Unaradjan, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumenter. Teknik dokumenter dilakukan untuk mengumpulkan data dan kemudian ditelaah. Data dokumenter berisi informasi tentang suatu objek atau kejadian masa lalu yang telah dikumpulkan, direkam dan disusun menjadi arsip. Data dokumenter dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi yang tersedia di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

#### 3.7.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang memengaruhi atau menjelaskan variabel lainnya. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### *a. Audit Tenure*

*Audit tenure* (masa perikatan audit) adalah masa kerja auditor dalam memberikan audit di perusahaan. *Audit tenure* juga dapat didefinisikan sebagai lamanya hubungan penugasan antara auditor dengan klien. Menurut Ghosh & Moon (2005); Jenkins & Velury (2008) dalam Martani et al. (2021), semakin lama masa perikatan audit, maka kualitas audit akan semakin tinggi karena auditor membutuhkan waktu untuk memperoleh keahlian tentang sifat bisnis klien yang diaudit dan seiring waktu auditor juga mengumpulkan pengetahuan khusus tentang klien yang akan meningkatkan kemampuan auditor dalam menghasilkan hasil audit yang baik.

Pengukuran *audit tenure* dilakukan dengan menghitung lamanya masa kerja auditor yang sama dengan perusahaan yang diaudit; tahun pertama perikatan diberi nilai 1 dan diikuti nilai 1 untuk tahun berikutnya (Purnamasari & Negara, 2019).

##### *b. Auditor Switching*

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* bertujuan agar hubungan emosional antara auditor dan klien tidak terjalin, yang dapat memengaruhi kualitas audit. Menurut Martani et al. (2021), semakin lama masa penugasan auditor, maka semakin lemah independensi auditor sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya kualitas audit.

Pengukuran *auditor switching* dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila terjadi pergantian auditor oleh perusahaan dalam mengaudit laporan keuangannya diberi nilai 1, sedangkan jika tidak terjadi pergantian auditor diberi nilai 0 (Sari et al., 2019).

#### c. *Audit Fee*

*Audit fee* merupakan biaya yang diberikan oleh perusahaan klien kepada auditor atas jasa audit yang dilakukannya. Dalam melakukan proses perolehan dan penilaian bukti secara sistematis, auditor memerlukan biaya yang tinggi, sehingga semakin tinggi *audit fee* maka semakin banyak bukti audit yang diperoleh yang akan dapat meningkatkan kualitas audit.

Pengukuran variabel *audit fee* dengan menggunakan logaritma natural dari total *audit fee* sesuai dengan penelitian Lailatul & Yanthi (2021).

$$\text{Ln} = \text{Audit fee}$$

#### d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut (Fernando *et al.*, 2010 dalam Andrian & Nursiam, 2017), perusahaan yang besar dinilai lebih memiliki manajemen sistem pengendalian internal perusahaan dan pengalaman yang baik sehingga kualitas audit yang dihasilkan perusahaan besar akan lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan besar dinilai akan melakukan hal semaksimal mungkin dalam menjaga nama baik perusahaannya untuk kepentingan publik.

Adapun ukuran perusahaan yang terdapat pada penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total nilai aset perusahaan (Martani *et al.*, 2021).

$$\text{Ln} = \text{Total aset}$$

Ringkasan definisi operasional variabel independen dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Variabel Independen

No.	Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
1.	<i>Audit Tenure</i> (X1)	a. Tahun pertama perikatan = 1; b. Tahun kedua perikatan = 2;	Rasio	Purnamasari & Negara (2019)

		c. Tahun ketiga perikatan = 3		
2.	<i>Auditor Switching</i> (X2)	a. Perusahaan melakukan pergantian auditor = 1 b. Perusahaan tidak melakukan pergantian auditor = 0	Nominal	Sari et al. (2019)
3.	<i>Audit Fee</i> (X3)	$Ln = \text{audit fee}$	Rasio	Lailatul & Yanthi (2021)
4.	Ukuran Perusahaan (X4)	$Ln = \text{total aset perusahaan}$	Rasio	Martani et al. (2021)

### 3.7.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor dalam mengungkapkan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, kualitas audit menggunakan proksi opini *going concern* sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andrian & Nursiam (2017) dan Nursiam et al. (2021).

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang apabila perusahaan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) maka diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan memperoleh opini selain opini WTP akan diberi nilai 0.

Tabel 3.4  
Variabel Dependen

No.	Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
1.	Kualitas Audit (Y)	<p>a. Perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian = 1</p> <p>b. Perusahaan mendapatkan opini selain</p>	Nominal	Andrian & Nursiam (2017) dan Nursiam et al. (2021).

		opini wajar tanpa pengecualian = 0		
--	--	---	--	--

### 3.7.3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi (z) yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (x) dengan variabel dependen (y) dalam penelitian. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah reputasi auditor. Semakin baik reputasi auditor, maka dianggap akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkannya.

Reputasi auditor dalam penelitian ini dibagi antara *big 4* dan non *big 4*. Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang memakai jasa dari auditor *big 4* akan diberi nilai 1 dan non *big 4* bernilai 0 (Purnamasari & Negara, 2019).

Tabel 3.5  
Variabel Moderasi

No.	Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
-----	----------	------------	-------	--------

1.	Reputasi Auditor (Z)	<p>a. Perusahaan yang diaudit oleh <i>big 4</i> = 1</p> <p>b. Perusahaan yang diaudit oleh non <i>big 4</i> = 0</p>	Nominal	Purnamasari & Negara (2019)
----	----------------------	---	---------	-----------------------------

### 3.8. Analisis Data

#### 3.8.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan gambaran terkait variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu *Audit Tenure* (X1), *Auditor Switching* (X2), *Audit Fee* (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan Kualitas Audit (Y). Uji statistik deskriptif antara lain menguji nilai maksimum dan minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

#### 3.8.2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian terkait apakah variabel-variabel yang digunakan memiliki distribusi normal dalam model regresi. Distribusi data yang normal atau mendekati



normal berarti memiliki model regresi yang baik. Data dapat dikatakan normal jika tingkat signifikansi lebih besar atau sama dengan toleransi kesalahan yang telah ditentukan, yaitu 0,05, maka artinya berdistribusi normal. Sedangkan apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05, artinya data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *exact test Monte Carlo* dalam uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. *Exact Test Monte Carlo* merupakan metode sampling berulang yang bertujuan untuk mengatasi kumpulan data yang terlalu besar untuk *p-value* yang akan dihitung secara tepat (Metha & Patel, 2013 : 3-4).

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi. Adapun untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Inflation Factor* (VIF). Ketentuan ini diuraikan sebagai berikut.

1. Nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ), artinya tidak ada multikolinearitas
2. Nilai VIF lebih besar dari 10 ( $VIF > 10$ ), artinya terdapat multikolinearitas.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki varian yang sama (homogen) atau tidak sama (heterogen). Menurut Purnomo (2016 : 159), heterokedastisitas merupakan variabel residual yang tidak ada kesamaan pada semua pemngamatan. Model regresi yang tergolong baik merupakan model yang tidak terjadi heterokedastisitas (homokedastisitas).

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Spearman's Rho*. Teknik uji *Spearman's Rho* merupakan pengujian yang mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya (Purnomo, 2016 : 125). Heterokedastisitas tidak terjadi apabila nilai signifikansi untuk variabel independen lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Sedangkan jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, berarti terdapat masalah heterokedastisitas (Sig. < 0,05).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu (Paramita et al., 2021 : 86). Model regresi yang dikatakan baik yaitu yang apabila tidak terjadi audotkorelasi. Autokorelasi dalam penelitian inidiuji dengan pengujian *Durbin Watson*. Data dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila  $du < dw < 4-du$ .

### 3.8.3. Uji Hipotesis

#### 3.8.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh *audit tenure*, *auditor switching*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian dilakukan dengan menguji koefisien determinasi (*r square*), uji t, serta uji F. Adapun model matematis hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$KA = \alpha + \beta_1AT + \beta_2AS + \beta_3AF + \beta_4UP + e$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1AT$  = *Audit Tenure*

$\beta_2AS$  = *Auditor Switching*

$\beta_3AF$  = *Audit Fee*

$\beta_4UP$  = Ukuran Perusahaan

e = *Error* (Kesalahan Residual)

Hal yang mendasari pengambilan keputusan ini yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas hasil anova. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima atau artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

#### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi atau  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Paramita et al., 2021 : 81-82). Nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan 1. Suatu model dapat dikatakan baik apabila menghasilkan nilai  $R^2$  yang tinggi.

#### 2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan hubungan signifikan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), memiliki arti bahwa t hitung signifikan. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), berarti bahwa t hitung tidak signifikan.

Uji t memiliki asumsi atau syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut (Nuryadi et al., 2017 : 108).

1. Data berdistribusi normal
2. Kelompok data merupakan data independen
3. Variabel yang dihubungkan berbentuk numerik (angka) serta kategorik

### 3.8.3.2. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah reputasi auditor dapat memoderasi pengaruh *audit tenure*, *auditor switching*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan. Analisis regresi moderasi dilakukan untuk menentukan jenis variabel moderasi dengan membandingkan persamaan regresi berikut.

Persamaan untuk hipotesis ke 5 (H5) adalah sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1AT + \beta_2RA + \beta_3AT*RA + e$$

Persamaan untuk hipotesis ke 6 (H6) adalah sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1AS + \beta_2RA + \beta_3AS*RA + e$$

Persamaan untuk hipotesis ke 7 (H7) adalah sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1AF + \beta_2RA + \beta_3AF*RA + e$$

Persamaan untuk hipotesis ke 8 (H8) adalah sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1UP + \beta_2RA + \beta_3UP*RA + e$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

AT = *Audit Tenure*

AS = *Auditor Switching*

AF = *Audit Fee*

UP = Ukuran Perusahaan

RA = Reputasi Auditor

$\beta_{1-3}$  = Koefisien Regresi

e = *Error* (Kesalahan Residual)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Paramita et. al (2021 : 76), statistik deskriptif merupakan cara mendeskripsikan seluruh variabel yang dipilih dalam penelitian dengan cara mengkalkulasikan data sesuai kebutuhan penelitian.

Analisis statistik deksriptif dari data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebanyak 201 data pengamatan pada awalnya. Setelah dilakukan uji normalitas, terdapat beberapa data *outlier* sehingga data pengamatan berkurang menjadi 182 data. Berikut ini adalah hasil dari pengujian statistik deskriptif sebelum dan setelah *outlier*.

Tabel 4.1  
Statistik Deskriptif (Sebelum *Outlier*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AT	201	1.00	3.00	1.6866	.77863
AS	201	.00	1.00	.5075	.50119
AF	201	17.81	23.47	20.6712	1.31288
UP	201	25.32	35.08	30.2259	2.25471
KA	201	1.00	1.00	.00000	.00000
RA	201	.00	1.00	.4577	.49945

Sumber: data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 201 sampel yang diteliti, variabel AT memiliki nilai minimum sebesar 1.00 dan nilai maksimum sebesar 3.00, sedangkan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 1.6866. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang diteliti selama periode 2019-2021, rata-rata memiliki masa perikatan audit yang tinggi. Variabel ini mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0.77863 yang artinya variabel ini bersifat homogen atau tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.

Variabel AS memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00, dengan nilai rata-rata sebesar 0.5075. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang digunakan dalam penelitian banyak yang melakukan pergantian auditor. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.50119, lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata. Hal tersebut berarti variabel ini bersifat homogen atau berarti penyebaran nilainya merata.

Variabel AF mempunyai nilai minimum sebesar 17.81 dan nilai maksimum sebesar 23.47 dengan nilai rata-rata sebesar 20.6712. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengeluarkan biaya audit yang tinggi. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.31288, lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini berarti variabel ini bersifat homogen atau berarti penyebaran nilainya merata.



Variabel UP memiliki nilai minimum sebesar 25.32 dan nilai maksimum sebesar 35.08, sedangkan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 30.2259. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan sampel yang memiliki ukuran perusahaan yang besar. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.25471, lebih rendah daripada nilai rata-rata yang artinya variabel ini bersifat homogen atau berarti penyebaran nilainya merata.

Variabel KA memiliki nilai minimum sebesar 1.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00, dengan nilai rata-rata sebesar 0. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sampel memiliki opini audit *going concern*. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi yang sama dengan nilai rata-rata, yaitu sebesar 0. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini bersifat homogen.

Variabel RA memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00, dengan nilai rata-rata sebesar 0.4577. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata banyaknya perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big 4* dibandingkan *non big 4* tidak jauh berbeda. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata, yaitu sebesar 0.49945. Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat heterogen.

Tabel 4.2  
Statistik Deskriptif (Setelah *Outlier*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
AT	182	1.00	3.00	1.6923	.78933
AS	182	.00	1.00	.5110	.50126
AF	182	17.81	23.41	20.6057	1.29961

UP	182	25.32	35.08	30.0674	2.23914
RA	182	.00	1.00	.4560	.49944

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa dari 182 data pengamatan, variabel AT memiliki nilai minimum sebesar 1.00 dan maksimum sebesar 3.00, dengan nilai mean sebesar 1.6923. Hal ini menunjukkan bahwa dari perusahaan yang diteliti selama periode 2019-2021, rata-rata perusahaan memiliki masa perikatan audit yang tinggi. Variabel AT memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.78933. Nilai standar deviasi ini lebih rendah daripada mean. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini bersifat homogen atau tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.

Variabel AS memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00 dengan nilai rata-rata sebesar 0.511. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti melakukan pergantian auditor. Variabel AS memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.50126 yang lebih rendah dari nilai mean. Hal ini berarti variabel ini homogen atau tidak ada penyimpangan data yang tinggi karena nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai mean.

Variabel AF memiliki nilai minimum sebesar 17.81 dan nilai maksimum sebesar 23.41 dengan nilai mean sebesar 20.6057. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengeluarkan biaya audit yang tinggi. Variabel AF memiliki nilai standar deviasi sebesar

1.29961, lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal ini berarti variabel AF homogen atau tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi karena memiliki nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata.

Variabel UP memiliki nilai minimum sebesar 25.32 dan nilai maksimum sebesar 35.08 dengan nilai rata-rata sebesar 30.0674. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki ukuran perusahaan yang besar. Variabel UP ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.23914. Nilai standar deviasi ini lebih rendah daripada nilai mean, yang artinya variabel ini homogen atau tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi.

Variabel RA memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00 dengan nilai rata-rata sebesar 0.456. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata banyaknya perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big 4* dibandingkan *non big 4* tidak jauh berbeda. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.49944. Nilai standar deviasi dari variabel ini lebih besar daripada nilai rata-rata, yang berarti variabel ini heterogen.

#### 4.1.2. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *exact test Monte Carlo* dalam uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *confidence level* sebesar 99%.

Tabel 4.3

Uji Normalitas Data (Sebelum *Outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			201
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		-.4644324
	Std. Deviation		8.28065723
Most Extreme Differences	Absolute		.292
	Positive		.292
	Negative		-.220
Test Statistic			.292
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.000 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

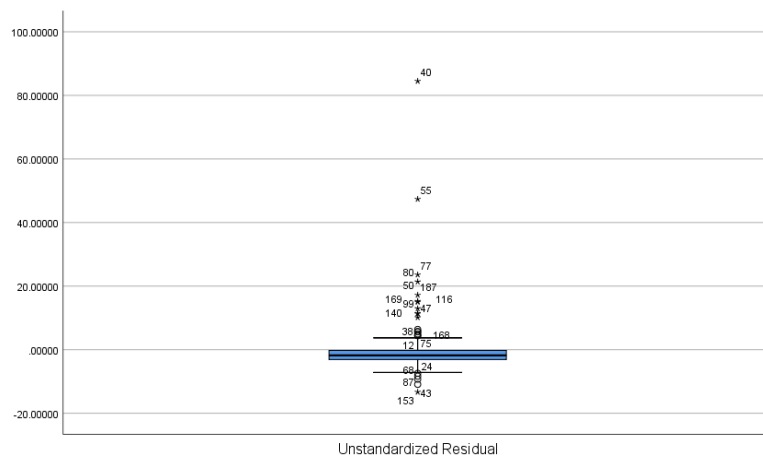
Sumber: data diolah SPSS (2022)

Dapat diketahui dari hasil pengujian di atas, uji normalitas sebelum dilakukan *outlier* data menunjukkan bahwa data dikatakan tidak berdistribusi normal karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Data dapat dikatakan normal

apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dari hasil uji di atas, data dikatakan tidak berdistribusi normal. Adapun data yang tidak terdistribusi secara normal dapat disebabkan karena adanya data *outlier*. Maka dilakukan *outlier* sebagai berikut :

Gambar 4.1

*Outlier Data*



Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Dari data di atas, maka data yang perlu dilakukan *outlier* sebanyak 19 data, yang terdiri dari : 55, 77, 80, 50, 187, 169, 116, 99, 47, 140, 38, 168, 75, 12, 24, 68, 87, 43, 153.

Tabel 4.4

Uji Normalitas Data (Setelah *Outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		182	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.97009413	
Most Extreme Differences	Absolute	.095	
	Positive	.095	
	Negative	-.069	
Test Statistic		.095	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.070 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.064
		Upper Bound	.077
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Setelah dilakukan *outlier*, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,07 yang artinya bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05 ( $0,07 > 0,05$ ).

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi korelasi hampir sempurna di antara variabel bebas. Data yang baik merupakan data yang terbebas dari multikolinearitas. Menurut

Paramita et al. (2021), suatu model regresi akan memiliki varian yang besar hingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat apabila terjadi multikolinearitas. Berikut ini hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.5  
Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
AT	.955	1.047
AS	.977	1.024
AF	.972	1.029
UP	.978	1.022
RA	.976	1.025

a. *Dependent Variable: KA*

Sumber : Data Diolah SPSS (2022)

Data dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10. Dari hasil uji di atas, dapat dilihat bahwa variabel AT memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,955 dengan nilai VIF sebesar 1,047, variabel AS memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,977 dengan nilai VIF sebesar 1,024, variabel AF memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,972 dengan nilai VIF sebesar 1,029, variabel UP memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,978 dengan nilai VIF sebesar 1,022, dan variabel RA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,976 dengan nilai VIF sebesar 1,025. Dapat diketahui dari nilai tersebut bahwa hasil

memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga data dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat kesamaan pada semua variabel penelitian di dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan *spearman's rho* untuk menguji heterokedastisitas. Berikut ini hasil dari pengujian heterokedastisitas :

Tabel 4.6  
Uji Heterokedastisitas

Correlations			
			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	182
	AT	Correlation Coefficient	.011
		Sig. (2-tailed)	.881
		N	182
	AS	Correlation Coefficient	-.027
		Sig. (2-tailed)	.721
		N	182
	AF	Correlation Coefficient	-.029



		Sig. (2-tailed)	.693
		N	182
	UP	Correlation Coefficient	-.042
		Sig. (2-tailed)	.577
		N	182
	RA	Correlation Coefficient	-.011
		Sig. (2-tailed)	.885
		N	182

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Data tidak terjadi heterokedastisitas apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dari hasil pengujian heterokedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel AT sebesar 0,881, variabel AS sebesar 0,721, variabel AF sebesar 0,693, variabel UP sebesar 0,577, dan variabel RA sebesar 0,885. Hasil ini menunjukkan bahwa data terbebas dari heterokedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7  
Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.166 <sup>a</sup>	.028	.000	1.99788	2.033

a. Predictors: (Constant), RA, UP, AF, AS, AT

b. Dependent Variable: KA

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Dari hasil pengujian autokorelasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,033. Data dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila  $du < d < 4-du$ .  $Du$  yang ditentukan sesuai dengan data penelitian ini yaitu sebesar 1,8141.  $Du$  ini dapat dilihat di tabel *Durbin-Watson*. Adapun  $d$  merupakan nilai dari *Durbin-Watson* dan  $4-du$  yaitu sebesar 2,1859. Dapat dirumuskan bahwa  $du < d < 4-du$  yaitu  $1,8141 < 2,033 < 2,1859$ . Jadi, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

#### 4.1.3. Uji Hipotesis

##### 4.1.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) yang lebih dari satu dengan variabel terikat (dependen). Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ , dan  $H_4$ . Berikut ini merupakan hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini.

Tabel 4.8  
Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary
---------------

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.157 <sup>a</sup>	.025	.003	1.99533
a. Predictors: (Constant), UP, AS, AF, AT				

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Hasil uji pada tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,025. Hal ini berarti 2,5% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya ( $100\% - 2,5\% = 97,5\%$ ) dijelaskan oleh sebab atau variabel lain di luar model atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.9

Uji Regresi Linear Berganda Secara Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.278	.357		-.778	.438
	AT	-.006	.007	-.063	-.835	.405

AS	.254	.173	.109	1.466	.144
AF	-.049	.143	-.026	-.343	.732
UP	.184	.139	.099	1.322	.188
a. Dependent Variable: KA					

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$KA = \alpha + \beta_1AT + \beta_2AS + \beta_3AF + \beta_4UP + e$$

$$KA = -0,278 - 0,006AT + 0,254AS - 0,049AF + 0,184UP + e$$

Dari persamaan analisis regresi linear berganda di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -0,278. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang terdiri dari AT (X1), AS (X2), AF (X3), dan UP (X4) bernilai nol, maka nilai kualitas audit adalah -0,278.

Nilai koefisien regresi yang dimiliki variabel AT yaitu sebesar -0,006. Nilai ini menunjukkan pengaruh yang negatif atau berlawanan arah antara variabel AT (independen) dan KA (dependen). Jika variabel AT meningkat sebesar 1, maka variabel KA akan mengalami penurunan sebesar -0,006 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi yang dimiliki variabel AS yaitu sebesar 0,254. Nilai ini menunjukkan pengaruh yang positif atau searah antara variabel AS (independen) dan KA (dependen). Jika AS mengalami kenaikan 1, maka KA akan naik sebesar 0,254 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi yang dimiliki variabel AF yaitu sebesar -0,049. Nilai ini menunjukkan pengaruh yang negatif atau berlawanan arah antara variabel AF (independen) dan KA (dependen). Jika AF mengalami peningkatan sebesar 1, maka KA akan menurun sebesar -0,049 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi yang dimiliki variabel UP yaitu sebesar 0,184. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif atau searah antara variabel UP (independen) dan KA (dependen). Jika UP mengalami kenaikan 1, maka KA akan naik sebesar 0,184 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan.

#### 4.1.3.2 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan dimoderasi oleh variabel moderasi. Hasil uji regresi moderasi penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.100

## Uji Koefisien determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 <sup>a</sup>	.045	-.005	2.00280
a. Predictors: (Constant), UP.RA, AS, AF, RA, AT.RA, UP, AF.RA, AS.RA, AT				

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,045. Hal ini berarti 4,5% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya (100% - 4,5% = 95,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.11

## Uji Moderasi

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.105	.469		-.223	.824
AT	-.035	.021	-.390	-1.647	.101
AS	.112	.236	.048	.473	.637
AF	.057	.203	.030	.280	.780
UP	.278	.186	.150	1.494	.137
RA	-.397	.934	-.078	-.425	.671
AT.RA	.042	.029	.345	1.453	.148
AS.RA	.331	.448	.150	.739	.461
AF.RA	-.203	.370	-.058	-.549	.584
UP.RA	-.253	.358	-.072	-.706	.481
a. Dependent Variable: KA					

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Nilai koefisien regresi reputasi auditor sebesar -0,397. Hal ini berarti jika reputasi auditor sebagai pemoderasi meningkat sebesar 1 dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka kualitas audit akan turun sebesar -0,397.

Dari hasil uji di atas dapat dibentuk persamaan pertama regresi moderasi sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1AT + \beta_2RA + \beta_3AT*RA + e$$

$$KA = -0,105 - 0,035 - 0,397 + 0,042 + e$$

Persamaan regresi moderasi yang kedua adalah sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1 AS + \beta_2 RA + \beta_3 AS*RA + e$$

$$KA = -0,105 + 0,112 - 0,397 + 0,331 + e$$

Persamaan regresi moderasi yang ketiga adalah sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1 AF + \beta_2 RA + \beta_3 AF*RA + e$$

$$KA = -0,105 + 0,057 - 0,397 - 0,203 + e$$

Persamaan regresi moderasi yang keempat adalah sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 RA + \beta_3 UP*RA + e$$

$$KA = -0,105 + 0,278 - 0,397 - 0,253 + e$$

Hasil uji moderasi pada tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,148 yang lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hal ini berarti RA tidak dapat memoderasi pengaruh AT terhadap KA dikarenakan memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Maka, H<sub>5</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima.

Dari hasil uji moderasi pada tabel 4.11 di atas, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,461 yang lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hal ini berarti RA tidak dapat memoderasi pengaruh AS terhadap KA karena memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Maka H<sub>6</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima.

Hasil uji moderasi pada tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,584 yang lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hal ini berarti RA tidak dapat memoderasi pengaruh AF terhadap KA karena



memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Maka  $H_7$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Hasil uji moderasi pada tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,481 yang lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hal ini berarti RA tidak dapat memoderasi pengaruh UP terhadap KA karena memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Maka  $H_8$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,405 lebih besar dari 0,05 (Sig. < 0,05) dan koefisien regresi sebesar -0,006. Pengaruh negatif ini berarti apabila *audit tenure* meningkat, maka kualitas audit akan menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Penolakan hipotesis ini disebabkan karena masa perikatan antara auditor dengan perusahaan tidak menjamin kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dan . *Audit tenure* tidak memengaruhi pendekatan dari auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Menurut Yuliani & Nurdyastuti (2022), kemampuan, tanggungjawab auditor itu sendiri, dan keterbukaan dari perusahaan atas laporan keuangan yang dimiliki yang memengaruhi kualitas

audit, bukan dilihat dari masa perikatan yang terjalin antara auditor dengan perusahaan.

Di dalam teori keagenan, pihak ketiga atau dalam konteks ini yaitu auditor akan meningkatkan biaya keagenan untuk kepentingan klien dalam melakukan audit. Biaya keagenan yang berikan oleh perusahaan (klien) kepada auditor sebagai bentuk penyelesaian konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan adanya ketergantungan auditor kepada perusahaan, karena auditor akan berusaha memenuhi harapan perusahaan. Ketika perusahaan puas dengan kinerja auditor, maka perusahaan akan cenderung bertahan dengan auditor yang sama. Lamanya hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien ini mempengaruhi dasar profesionalisme seorang auditor ketika melakukan pekerjaan auditnya. Hal ini akan berdampak pada kualitas audit karena independensi dan objektivitas auditor akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanti & Uswati Dewi (2019), Purnamasari & Negara (2019), dan Wardani et al. (2022) yang membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019), Indriani & Hariadi (2020), dan Priana et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

#### 4.2.2. Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa *auditor switching* (pergantian auditor) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,144 lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) dan koefisien regresi sebesar 0,254. Hasil pengaruh positif ini berarti apabila semakin sering melakukan pergantian auditor sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka semakin meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti *auditor switching* tidak dapat sepenuhnya menjadi tolak ukur kualitas audit. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor tidak memengaruhi kualitas audit karena independensi dari auditor tidak akan mengalami penurunan meskipun perusahaan tidak melakukan pergantian auditor (Hikmatyar & Arisudhana, 2018). Lailatul & Yanthi (2021) menjelaskan bahwa tidak peduli apakah terdapat pergantian auditor atau belum, auditor akan tetap memberikan hasil audit yang sesuai dengan kondisi di lapangan karena auditor mempunyai prosedur yang lengkap dan sesuai dengan kode etik yang ada. Hasil ini juga didukung dengan adanya teori audit yang menegaskan bahwa auditor melakukan tugas secara profesional dengan memberikan informasi sesuai dengan kondisi sebenarnya dan seluruh proses perolehan dan penilaian bukti audit dilakukan secara sistematis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmatyar & Arisudhana (2018) dan Lailatul & Yanthi (2021) yang membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahmi (2021) dan Wardani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

#### 4.2.3. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,732 lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) dan koefisien regresi -0,049. Hal ini berarti bahwa *audit fee* yang tinggi tidak bisa memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit sehingga  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Penolakan hipotesis ini terjadi karena kualitas audit tidak dilihat dari besarnya *audit fee* yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor. Hasil ini didukung dengan adanya teori kepentingan yang mengharuskan perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan pemegang saham yaitu dengan memberikan hasil audit yang berkualitas atas laporan keuangannya.

Tinggi rendahnya *audit fee* yang diterima oleh auditor tidak memengaruhi independensi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas sebab auditor akan bekerja dengan profesional dan sesuai standar yang berlaku. Besarnya biaya yang diberikan perusahaan kepada auditor tergantung dari kemampuan dan kompetensi yang dimiliki auditor serta tarif

yang dikenakan auditor itu sendiri (Hanjani, 2014 dalam Rinanda & Nurbaiti, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinanda & Nurbaiti (2018) dan Erieska (2019) yang membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian & Nursiam (2018) dan Wardani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

#### 4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,188 lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) dan koefisien regresi 0,184. Hasil ini berarti  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Hasil koefisien regresi positif ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan semakin besar, maka perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan kualitas audit atas laporan keuangannya. Namun ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur sepenuhnya dalam kualitas audit. Perusahaan besar ataupun kecil tidak memengaruhi kualitas audit secara signifikan dikarenakan baik perusahaan besar maupun kecil memiliki sistem pengendalian yang telah dijalankan sehingga tidak ada perbedaan terkait kualitas audit yang dihasilkan oleh kedua perusahaan tersebut. Perusahaan

besar ataupun kecil akan tetap melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas audit atas laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriyani & Meini (2021) dan Yuliani & Nurdyastuti (2022) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Negara (2019) dan Priyanti & Uswati Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

#### 4.2.5. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi

##### Oleh Reputasi Auditor

Hasil uji regresi moderasi pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,148 yang lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hal ini berarti  $H_5$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh antara reputasi auditor dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Auditor *big 4* ataupun non *big 4* tetap berusaha menjaga kualitas audit yang dihasilkan tanpa melihat berapa lama masa perikatan yang terjalin antara auditor dengan perusahaan.

Teori audit mengatakan bahwa auditor harus melakukan tugas secara profesional dengan memberikan informasi sesuai dengan kondisi sebenarnya dan seluruh proses perolehan dan penilaian bukti audit dilakukan secara

sistematis. Dapat disimpulkan bahwa baik auditor *big 4* maupun non *big 4* selalu memberikan hasil audit yang berkualitas kepada kliennya dengan profesional dan sesuai kode etik yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martani et al. (2021) yang membuktikan bahwa *big 4* tidak dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

#### 4.2.6. Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor

Hasil uji regresi moderasi pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,461 yang lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hal ini berarti  $H_6$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan melakukan pergantian auditor dengan beralih menggunakan jasa auditor *big 4* tidak memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan auditor *big 4* maupun non *big 4* melakukan pekerjaan atas audit secara profesional dan akan tetap memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Argumen di atas juga sejalan dengan teori audit yang menyatakan bahwa setiap auditor harus melakukan tugas secara profesional dengan memberikan informasi sesuai dengan kondisi sebenarnya dan seluruh proses perolehan dan penilaian bukti audit dilakukan secara sistematis

Hasil penelitian ini juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Priyanti & Uswati Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

#### 4.2.7. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor

Hasil uji regresi moderasi pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,584 yang lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hal ini berarti  $H_7$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Dalam teori keagenan, terdapat salah satu biaya keagenan yaitu biaya pemantauan (*monitoring cost*). Salah satu contoh *monitoring cost* adalah biaya yang dikeluarkan untuk audit eksternal. Perusahaan pada umumnya mengeluarkan biaya audit yang tinggi untuk mendapatkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap auditor *big 4* ataupun non *big 4* akan tetap memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya, tidak dilihat dari besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan kepada auditor. Dapat disimpulkan bahwa berapapun biaya yang diterima oleh auditor, setiap auditor akan tetap melakukan pekerjaannya dengan profesional sesuai dengan kode etik profesi yang berlaku.



Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Erieska (2019) yang membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### 4.2.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor

Hasil uji regresi moderasi pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,481 yang lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hal ini berarti  $H_8$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Teori keagenan menyebutkan bahwa salah satu biaya keagenan adalah biaya pemantauan. Salah satu contoh biaya pemantauan adalah biaya audit eksternal. Biaya audit ini ditentukan oleh kemampuan perusahaan dan umumnya perusahaan besar akan memilih auditor yang bereputasi seperti *big 4*. Meskipun perusahaan menggunakan jasa auditor yang memiliki reputasi yang baik, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor *big 4* dan non *big 4* sama-sama menghasilkan kualitas audit yang baik dengan mengikuti prosedur yang berlaku.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanti & Uswati Dewi (2019) yang membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, *auditor switching*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin lama masa perikatan auditor, tidak menjamin kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanti & Uswati Dewi (2019), Purnamasari & Negara (2019), dan Wardani et al. (2022) yang membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor, tidak menjamin kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hikmatyar & Arisudhana (2018) dan Lailatul & Yanthi (2021) yang membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti berapa pun biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada auditor tidak menjamin kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rinanda & Nurbaiti (2018) dan Erieska (2019) yang membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan, tidak dapat menjamin kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Meini (2021) dan Yuliani & Nurdyastuti (2022) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit karena reputasi auditor memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martani et al. (2021) yang membuktikan bahwa reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit dikarenakan reputasi auditor memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanti & Uswati Dewi (2019) yang membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil uji hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit dikarenakan reputasi auditor memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Erieska (2019) yang membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil uji hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dikarenakan reputasi auditor memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanti & Uswati Dewi (2019) yang membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu diharapkan penelitian selanjutnya untuk dapat memasukkan tambahan variabel-variabel lain di luar penelitian ini yang dapat meningkatkan kemampuan menjelaskan variabel dependen karena dalam penelitian ini memiliki nilai *R square* yang rendah. Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat menggunakan sektor lain atau menambah jumlah sampel karena penelitian ini memiliki keterbatasan variabel yaitu sampel penelitian hanya terbatas pada sektor keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu yang relatif ringkas yakni tahun 2019-2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Andrian, R. R., & Nursiam. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) periode 2012-2015 ). *Seminar Nasional Dan The 4th Call of Syariah Paper ISSN 2460-0784*, 364–378.
- Bendickson, J., Muldoon, J., Liguori, E. W., & Davis, P. E. (2016). Agency theory: background and epistemology. *Journal of Management History*, 22(4), 437–449. <https://doi.org/10.1108/JMH-06-2016-0028>
- Domunikus Dolet Unaradjan. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Edastami, M. S. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Ukuran KAP Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 30(01), 90–101.
- Erieska, L. A. (2019). Pengaruh Size KAP dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Jurnal Mahasiswa Magister Akuntansi*, 4(1), 1–15.
- Hadi Khasani, A., Amilin, A., & Anwar, C. (2018). Tenure Audit, Reputasi Auditor dan Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur : Analisis Kompleksitas Operasi sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(01), 1–13. <https://doi.org/10.35838/jrap.v5i01.165>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.
- Hikmatyar, A., & Arisudhana, D. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016).

*Journal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 2.

- Indriani, N., & Hariadi, D. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–19.
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Terdaftar di BEI 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 107–124.
- Karadjova, V., Blazheva, S., Nikolovski, P., & Mircheska, K. (n.d.). *The Importance of Auditor's Report*. 4531, 174–180.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35–45. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>
- Maharani, D. E. Y., & Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh Spesialisasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 3(9), 10–13.
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact Of Audit Tenure And Audit Rotation On The Audit Quality: Big 4 vs Non Big 4. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Masmoudi, S. M. (2021). The Effect Of Audit Committee Characteristics On Financial Reporting Quality: The Moderating Role Of Audit Quality In The Netherlands. *Corporate Ownership and Control*, 18(3), 19–30. <https://doi.org/10.22495/cocv18i3art2>
- Maya Sartika, Erlina, F. (2019). *a Moderation ( Empirical Study in Manufacturing*. July 2002.
- Metha, C. R., & Patel, N. R. (2013). IBM SPSS Exact Tests. In *IBM Corp*. 1989. <http://www.spss.co.jp/medical/tutorial/04.html> ???
- Muhammad, Narullia, D., & Muqorrobin, M. M. (2022). Audit Firm Tenure: How They Affect Audit Quality? *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(1), 1–15.

- Nursiam, Putri, F. K., & Pardi. (2021). The Effect of Audit Fee , Audit Rotation , and Auditor Reputation on Audit Quality ( Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Idx for the Period 2014-2018 ). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6, 113–120.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press. www.rosda.co.id
- Priana, G. N., Suciwati, D. P., Ayuni, N. W. D., & ... (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Workload, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Prosiding ...*. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/snnav/article/view/926>
- Priyanti, D. F., & Uswati Dewi, N. H. (2019). The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Accounting Firm Size, And Client's Company Size On Audit Quality. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1528>
- Purnamasari, D. I., & Negara, H. K. S. (2019). The Effect of Auditor Reputation , Audit Tenure , and Firm Size on Audit Quality (A Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period ). *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, 7(6), 104–108.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Rizaldy, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks KOMPAS100 Pada BEI Tahun 2012-2016). *Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140.

<https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>

- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>
- Siregar, yolanda, & Elissabeth, D. megaria. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di. *Jurnal Ilmiah*, 2(3), 1–13.
- Sukirman, S., & Asih, P. (2021). Influence of Auditor Switching, Public Accounting Firm's Reputation, and Workload on The Audit Quality with The Audit Committee's Effectiveness as The Moderating Variable. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(1), 25–36.
- Udayanti, N. K. S., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri Kap, Dan Client Importance Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1073–1102.
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124.
- Yahaya, O. A., Academy, N. D., & Onyabe, J. M. (2022). *Do Audit Fee and Auditor Independence Influence Audit Quality? August*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7018516>
- Yogi, E. a. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel. *Prosiding Akuntansi*, 3 No 2, 370–374.
- Yuliani, D. N., & Nurdyastuti, T. (2022). *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik*. 7(1), 86–94.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Pengamatan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y	Z
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	2019	3	0	320000000	2579654391000	1	0
			2020	1	1	375000000	2477781648000	1	0
			2021	2	0	407250000	2495890568000	1	0
2	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	2019	1	1	1190000000	27067922912000	1	1
			2020	1	1	1490000000	28015492262000	1	1
			2021	2	0	1575000000	16866522655000	1	1
3	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk	2019	2	0	570000000	3652947899747	1	0
			2020	3	0	500000000	4881911874208	1	0
			2021	1	1	625000000	5936609239750	1	0
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	2019	3	0	232500000	857520585000	1	0
			2020	1	1	255750000	871769183000	1	0
			2021	1	1	255750000	954657152000	1	0
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	2019	1	1	680000000	1158038755000	1	1
			2020	1	1	725000000	859876511000	1	1
			2021	1	1	770000000	822740369000	1	1
6	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	2019	1	1	440000000	1548001829554	1	0
			2020	2	0	485000000	1516562973028	1	0
			2021	3	0	500000000	1411160148272	1	0
7	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	2019	2	0	450000000	10607879000000	1	0
			2020	3	0	450000000	11652904000000	1	0
			2021	1	1	450000000	14015360000000	1	0
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2019	3	0	6900000000	918989312000000	1	1
			2020	1	1	7580000000	1075570256000000	1	1
			2021	2	0	7770000000	1228344680000000	1	1
9	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	2019	1	1	2950000000	100264248000000	1	0
			2020	1	1	1600000000	79938578000000	1	0
			2021	2	0	1600000000	89215674000000	1	0
10	BBLD		2019	1	1	1320000000	5051402000000	1	1

		Buana Finance Tbk	2020	1	1	660000000	4115895000000	1	1
			2021	2	0	709500000	3582868000000	1	1
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	2019	2	0	380000000	12900342743663	1	0
			2020	3	0	400000000	14159755232533	1	0
			2021	1	1	420000000	15983152301240	1	0
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	2	0	12900000000 0	845605208000000	1	1
			2020	3	0	12650000000 0	891337425000000	1	1
			2021	1	1	14525000000 0	964837692000000	1	1
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	3	0	10700000000 0	1416758840000000	1	1
			2020	1	1	15523800000 0	1610065344000000	1	1
			2021	2	0	1321529600 0	1678097734000000	1	1
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	1	1	26500000000	311776828000000	1	1
			2020	1	1	32490000000	361208406000000	1	1
			2021	1	1	40500000000	371868311000000	1	1
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.	2019	1	1	3000000000	5123734649117	1	0
			2020	2	0	3000000000	5421324398438	1	0
			2021	1	1	14500000000	11337808684383	1	1
16	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk	2019	1	1	2385000000	18385005000000	1	0
			2020	1	1	2385000000	19101546000000	1	0
			2021	1	1	2385000000	21653968000000	1	0
17	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	2019	1	1	47000000000	17311597000000	1	0
			2020	2	0	32000000000	21317575000000	1	0
			2021	3	0	34450000000	15204908000000	1	0
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2019	3	0	44050000000	193533970000000	1	1
			2020	1	1	53350000000	200890068000000	1	1
			2021	1	1	39300000000	192239698000000	1	1
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2019	1	1	1542975002	8097328000000	1	0
			2020	2	0	564995000	5337281000000	1	0
			2021	3	0	522500000	8849611000000	1	0
20	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk	2019	2	0	4400000000	19089633000000	1	0
			2020	3	0	4620000000	15200531000000	1	0
			2021	1	1	6110000000	15635739000000	1	0
21	BGTG		2019	1	1	4150000000	4809743000000	1	0
			2020	2	0	4150000000	5365456000000	1	0

		PT Bank Ganesha Tbk.	2021	3	0	415000000	8575950000000	1	0
22	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	2019	1	1	793000000	5262429000000	1	1
			2020	1	1	999000000	8437685000000	1	1
			2021	2	0	1170000000	15055850000000	1	1
23	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2019	1	1	2700000000	123536474000000	1	0
			2020	2	0	2200000000	140934002000000	1	0
			2021	3	0	2400000000	158356097000000	1	0
24	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2019	2	0	960000000	76715290000000	1	0
			2020	1	1	1485000000	83619452000000	1	0
			2021	1	1	1300000000	100723330000000	1	0
25	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	2019	1	1	1484615000	23021785000000	1	0
			2020	2	0	1369500000	18297700000000	1	0
			2021	3	0	1210000000	17701527000000	1	0
26	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	2019	1	1	550000000	7569580138000	1	0
			2020	2	0	577500000	10110519691000	1	0
			2021	1	1	495000000	14234358584000	1	0
27	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	2	0	12607100000	1411244042000000	1	1
			2020	3	0	13232827000	1541964567000000	1	1
			2021	1	1	14700000000	1725611128000000	1	1
28	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	2019	1	1	1000000000	7607653715376	1	1
			2020	2	0	1750000000	7637524325854	1	1
			2021	3	0	4290000000	8666525828600	1	1
29	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2019	3	0	13938500000	274467227000000	1	1
			2020	1	1	9396000000	280943605000000	1	1
			2021	2	0	9676800000	310786960000000	1	1
30	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2019	1	1	3547000000	169082830000000	1	1
			2020	2	0	4940300000	173224412000000	1	1
			2021	1	1	5026700000	168758476000000	1	1
31	BNLI	Bank Permata Tbk	2019	1	1	7100000000	161451259000000	1	1
			2020	1	1	6735000000	197726097000000	1	1
			2021	2	0	7500000000	234379042000000	1	1
32	BRIS	PT Bank Syariah	2019	1	1	1300000000	43123488000000	1	1
			2020	1	1	1560000000	178446464000000	1	1

		Indonesia Tbk	2021	1	1	5100000000	201682367000000	1	1
33	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2019	1	1	1000000000	36559556000000	1	0
			2020	2	0	1000000000	44612045000000	1	0
			2021	1	1	1000000000	52671981000000	1	0
34	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	2019	3	0	615000000	4007412556573	1	0
			2020	1	1	1100000000	3721363459751	1	0
			2021	2	0	1000000000	4255493556351	1	0
35	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	2019	1	1	7300000000	93350399000000	1	1
			2020	2	0	8500000000	183165978000000	1	1
			2021	3	0	8351000000	191917794000000	1	1
36	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.	2019	1	1	1325000000	15383038000000	1	1
			2020	2	0	1370000000	16435005000000	1	1
			2021	3	0	1440000000	18543856000000	1	1
37	BVIC	Bank Victoria International Tbk	2019	1	1	1500000000	30456458802000	1	1
			2020	2	0	1700000000	26221407472000	1	1
			2021	1	1	1550000000	24947143045000	1	1
38	CASA	PT Capital Financial Indonesia Tbk	2019	1	1	1600000000	5797011000000	1	0
			2020	2	0	1860000000	33838539000000	1	0
			2021	1	1	2030000000	38129561000000	1	0
39	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk	2019	1	1	537291489	12117478069000	0	1
			2020	2	0	1045000000	10917456216000	1	1
			2021	1	1	1146098446	7123904019000	1	1
40	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.	2019	1	1	231000000	5108848026690	1	0
			2020	2	0	258500000	6275182366166	1	0
			2021	1	1	258500000	7721344206381	1	0
41	DNET	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.	2019	1	1	640000000	15484342922485	1	1
			2020	2	0	640000000	17223362000000	1	1
			2021	3	0	640000000	18046214000000	1	1
42	GSMF	Equity Development Investment Tbk	2019	1	1	500000000	4938822000000	1	1
			2020	1	1	510000000	4460807000000	1	1
			2021	1	1	525000000	5543310000000	1	1
43	HDFFA	Radana Bhaskara Finance Tbk	2019	1	1	2450000000	1191295498000	1	1
			2020	1	1	475000000	772208525000	1	0
			2021	1	1	731500000	1279780398000	1	0
44	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2019	1	1	140000000	198032338757	1	0
			2020	2	0	150000000	239408270443	1	0
			2021	3	0	110000000	249050970770	1	0
45	LIFE		2019	1	1	1375000000	16234424000000	1	1

		PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.	2020	2	0	1400000000	15847556000000	1	1
			2021	3	0	1550000000	16344767000000	1	1
46	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	2019	1	1	305000000	242584000000000	1	0
			2020	2	0	330000000	281558000000000	1	0
			2021	1	1	350000000	292329000000000	1	0
47	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2019	1	1	2187000000	18893684000000	1	1
			2020	2	0	1725000000	25235573000000	1	1
			2021	1	1	1897500000	26194548000000	1	1
48	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk.	2019	2	0	1141000000	4726154000000	1	1
			2020	3	0	1230570000	4210393000000	1	1
			2021	1	1	1353000000	5345296000000	1	1
49	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	2019	1	1	245000000	3915599148016	1	0
			2020	2	0	250000000	4203345266072	1	0
			2021	3	0	268000000	3981209430121	1	0
50	NICK	PT Charnic Capital Tbk.	2019	3	0	55000000	103563347942	1	0
			2020	1	1	55000000	99637388662	1	0
			2021	2	0	55000000	315303540233	1	0
51	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	2019	2	0	4070000000	180706987000000	1	1
			2020	3	0	4100000000	206297200000000	1	1
			2021	1	1	4510000000	214395608000000	1	1
52	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	2019	2	0	126500000	418394702709	1	0
			2020	3	0	165500000	334609310613	1	0
			2021	1	1	130000000	266587854693	1	0
53	PANS	Panin Sekuritas Tbk	2019	2	0	285000000	2366178228225	1	0
			2020	3	0	162500000	2966070675948	1	0
			2021	1	1	162500000	2054791094477	1	0
54	PEGE	PT Panca Global Kapital Tbk.	2019	2	0	57200000	658448835411	1	0
			2020	3	0	57200000	527339461710	1	0
			2021	1	1	54500000	516163305212	1	0
55	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2019	1	1	3900000000	211287370000000	1	1
			2020	2	0	4350000000	218067091000000	1	1
			2021	1	1	4300000000	204462542000000	1	1
56	PNIN	Paninvest Tbk	2019	2	0	120000000	32244734000000	1	0
			2020	3	0	135000000	34211725000000	1	0
			2021	1	1	147000000	35275479000000	1	0
57	PNLF		2019	2	0	1266840000	30289386000000	1	0
			2020	3	0	1284120000	32381721000000	1	0

		Panin Financial Tbk	2021	1	1	1284120000	33192581000000	1	0
58	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	2019	1	1	400000000	605933637115	1	0
			2020	2	0	400000000	686015928397	1	0
			2021	3	0	400000000	635347343865	1	0
59	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	2019	3	0	2585560000	26657523000000	1	1
			2020	1	1	3920000000	35048949000000	1	1
			2021	2	0	4060000000	61151527000000	1	1
60	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk.	2019	2	0	825000000	579813156839	1	0
			2020	3	0	680000000	497557497473	1	0
			2021	1	1	520000000	508447134690	1	0
61	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk	2019	1	1	250000000	1212066000000	1	0
			2020	2	0	250000000	1103816000000	1	0
			2021	1	1	265000000	1396548000000	1	0
62	TRIM	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	2019	1	1	1135000000	3030600000000	1	1
			2020	1	1	1270000000	2676400000000	1	1
			2021	2	0	1340000000	1819800000000	1	1
63	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	2019	1	1	1650000000	20734506631000	1	1
			2020	2	0	1590000000	19460094655000	1	1
			2021	3	0	1650000000	20188056012000	1	1
64	VINS	Victoria Insurance Tbk.	2019	2	0	172780400	284170955431	1	0
			2020	1	1	162255000	322342387320	1	0
			2021	2	0	145000000	356588372475	1	0
65	VRNA	Verena Multi Finance Tbk.	2019	3	0	557700000	2652723126000	1	0
			2020	1	1	449746000	2679921626000	1	0
			2021	2	0	456500000	2323154208000	1	0
66	WOM F	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	2019	1	1	579400000	8271170000000	1	1
			2020	2	0	600000000	5283702000000	1	1
			2021	1	1	618000000	5151084000000	1	1
67	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.	2019	2	0	275000000	412379233821	1	0
			2020	1	1	150000000	363109941091	1	0
			2021	1	1	150000000	450241828700	1	0

Lampiran 2 : Output SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AT	182	1.00	3.00	1.6923	.78933
AS	182	.00	1.00	.5110	.50126
AF	182	17.81	23.41	20.6057	1.29961
UP	182	25.32	35.08	30.0674	2.23914
RA	182	.00	1.00	.4560	.49944
Valid N (listwise)	182				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

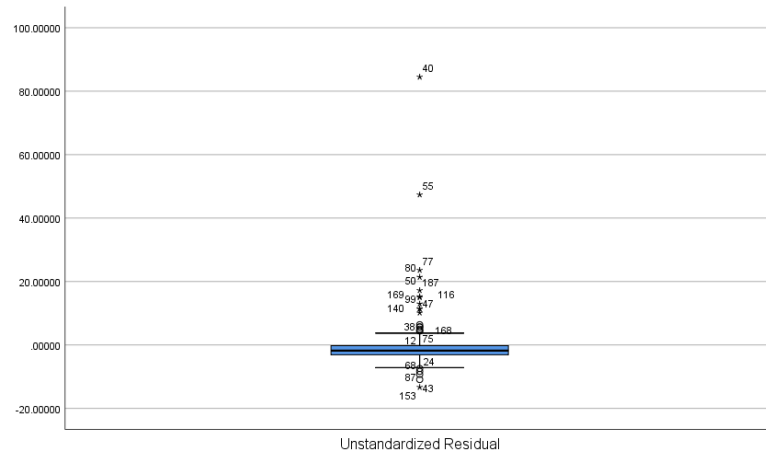
		Unstandardized Residual	
N		201	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.4644324	
	Std. Deviation	8.28065723	
Most Extreme Differences	Absolute	.292	
	Positive	.292	
	Negative	-.220	
Test Statistic		.292	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.000 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		182	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.97009413	
Most Extreme Differences	Absolute	.095	
	Positive	.095	
	Negative	-.069	
Test Statistic		.095	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.070 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.064
		Upper Bound	.077

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				



1	(Constant)	-.111	.243		-.458	.648		
	AT	-.006	.007	-.066	-.872	.384	.955	1.047
	AS	.409	.300	.103	1.366	.174	.977	1.024
	AF	-.054	.143	-.029	-.380	.705	.972	1.029
	UP	.190	.139	.102	1.363	.175	.978	1.022
	RA	.283	.383	.056	.740	.460	.976	1.025

a. Dependent Variable: KA

### Correlations

		Unstandardized Residual	AT	AS	AF	UP	RA	
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.011	-.027	-.029	-.042	-.011
		Sig. (2-tailed)	.	.881	.721	.693	.577	.885
		N	182	182	182	182	182	182
	AT	Correlation Coefficient	.011	1.000	-.015	.115	.127	-.039
		Sig. (2-tailed)	.881	.	.843	.122	.087	.604
		N	182	182	182	182	182	182
	AS	Correlation Coefficient	-.027	-.015	1.000	.031	.029	.123
		Sig. (2-tailed)	.721	.843	.	.681	.696	.097
		N	182	182	182	182	182	182
AF	Correlation Coefficient	-.029	.115	.031	1.000	.041	.060	
	Sig. (2-tailed)	.693	.122	.681	.	.585	.418	
	N	182	182	182	182	182	182	
UP	Correlation Coefficient	-.042	.127	.029	.041	1.000	-.046	
	Sig. (2-tailed)	.577	.087	.696	.585	.	.537	
	N	182	182	182	182	182	182	



### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.157 <sup>a</sup>	.025	.003	1.99533

a. Predictors: (Constant), UP, AS, AF, AT

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.793	4	4.448	1.117	.350 <sup>b</sup>
	Residual	704.694	177	3.981		
	Total	722.487	181			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), UP, AS, AF, AT

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.278	.357		-.778	.438
	AT	-.006	.007	-.063	-.835	.405
	AS	.254	.173	.109	1.466	.144
	AF	-.049	.143	-.026	-.343	.732
	UP	.184	.139	.099	1.322	.188

a. Dependent Variable: KA

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 <sup>a</sup>	.045	-.005	2.00280

a. Predictors: (Constant), UP.RA, AS, AF, RA, AT.RA, UP, AF.RA, AS.RA, AT

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.105	.469		-.223	.824
	AT	-.035	.021	-.390	-1.647	.101
	AS	.112	.236	.048	.473	.637
	AF	.057	.203	.030	.280	.780
	UP	.278	.186	.150	1.494	.137
	RA	-.397	.934	-.078	-.425	.671
	AT.RA	.042	.029	.345	1.453	.148
	AS.RA	.331	.448	.150	.739	.461
	AF.RA	-.203	.370	-.058	-.549	.584
	UP.RA	-.253	.358	-.072	-.706	.481

a. Dependent Variable: KA

### Lampiran 3 : Biodata Peneliti

#### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Delfihanna Permata Isnawan  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 24 Oktober 2001  
Alamat Asal : Griya Hijau IV No. 1, Kota Tangerang Selatan  
Alamat Kos : Jl. Watu Gilang No. 18A, Ketawanggede, Malang  
Telepon/Hp : 087883995910  
E-mail : pdelfihanna@gmail.com

#### Pendidikan Formal

2006-2007 : TK Islam Annur Jakarta Selatan  
2007-2013 : SD Negeri Ciganjur 03 Petang Jakarta Selatan  
2013-2016 : SMP Negeri 15 Tangerang Selatan  
2016-2019 : SMK Al Hikmah 2 Sirampog Brebes  
2019-2022 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pendidikan Non Formal

2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab  
(PKPBA) UIN Maliki Malang  
2020-2021 : *English Language Center* (ELC) UIN Maliki  
Malang

#### Pengalaman Organisasi









- Staff Divisi Multimedia Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo UIN Maliki Malang tahun 2020
- Staff Departemen Public Relation Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2020-2021
- Staff Divisi Operasional El Dinar Finance House UIN Maliki Malang tahun 2020
- Bendahara El Dinar Finance House Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2021
- Asisten Laboratorium *Research and Statistical Laboratory* Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2022

#### Aktivitas dan Pelatihan

## Lampiran 4 : Bukti Konsultasi

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Delfihanna Permata Isnawan  
NIM/Jurusan : 19520042/Akuntansi  
Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., MSA  
Judul Skripsi : Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh  
*Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Fee*, dan  
Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	3 Oktober 2022	Pengajuan <i>Outline</i>	
2.	5 Oktober 2022	Proposal	
3.	16 Oktober 2022	Revisi & Acc Proposal	
4.	21 Oktober 2022	Acc Proposal	
5.	28 Oktober 2022	Seminar Proposal	
6.	3 Desember 2022	Skripsi Bab 1-5	
7.	5 Desember 2022	Revisi Skripsi	
8.	13 Desember 2022	Acc Keseluruhan	

Malang, 20 Desember 2022

Mengetahui :

Ketua Program Studi Akuntansi



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD

NIP. 197606172008012020